

**EKSOTISME TUBUH MANUSIA SEBAGAI  
PENCIPTAAN SENI UKIR KAYU**



**KARYA SENI**

Oleh  
**Hery Suseno**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S.1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**EKSOTISME TUBUH MANUSIA SEBAGAI  
PENCIPTAAN SENI UKIR KAYU**



**KARYA SENI**

Oleh  
**Hery Suseno**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S.1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**EKSOTISME TUBUH MANUSIA SEBAGAI  
PENCIPTAAN SENI UKIR KAYU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S.1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**EKSOTISME TUBUH MANUSIA SEBAGAI  
PENCIPTAAN SENI UKIR KAYU**

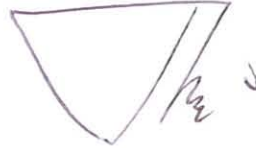


**KARYA SENI**

**Hery Suseno  
NIM 0111159022**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 25 Juli 2008



**Drs. M. Sohadji**  
Pembimbing I/Anggota



**Drs. A. Zaenuri.**  
Pembimbing II/Anggota



**Drs. Herry Pujiharto, M. Hum**  
Cognete/ Anggota



**Drs. Rispul, M.Sn.**  
Ketua Program Studi Kriya Seni/  
Anggota



**Drs. Sunarto, M.Hum.**  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



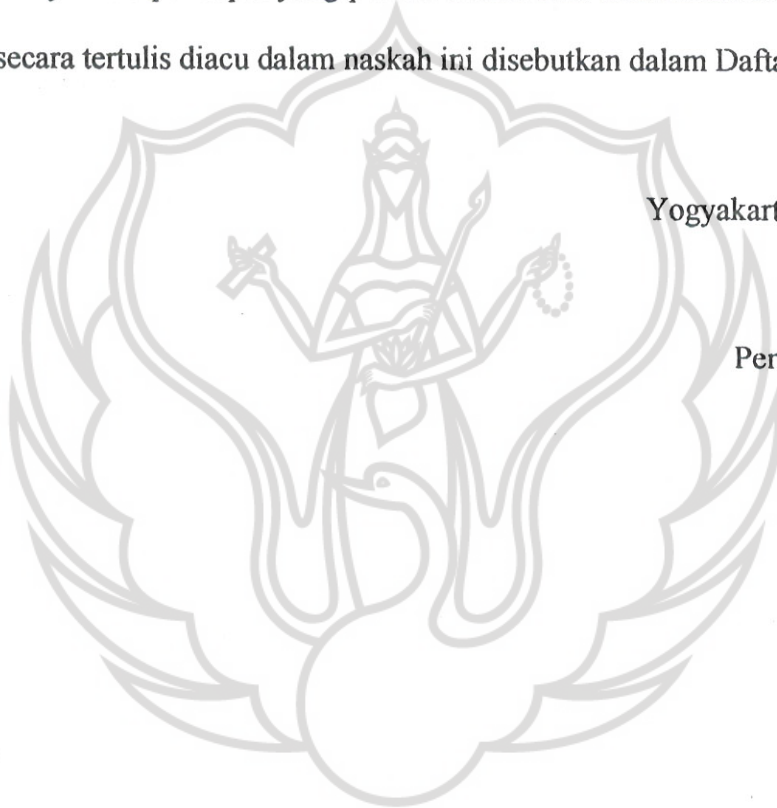
**Dr. M. Agus Burhan M.Hum**  
NIR 131 567 129

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam Daftar Pustaka.

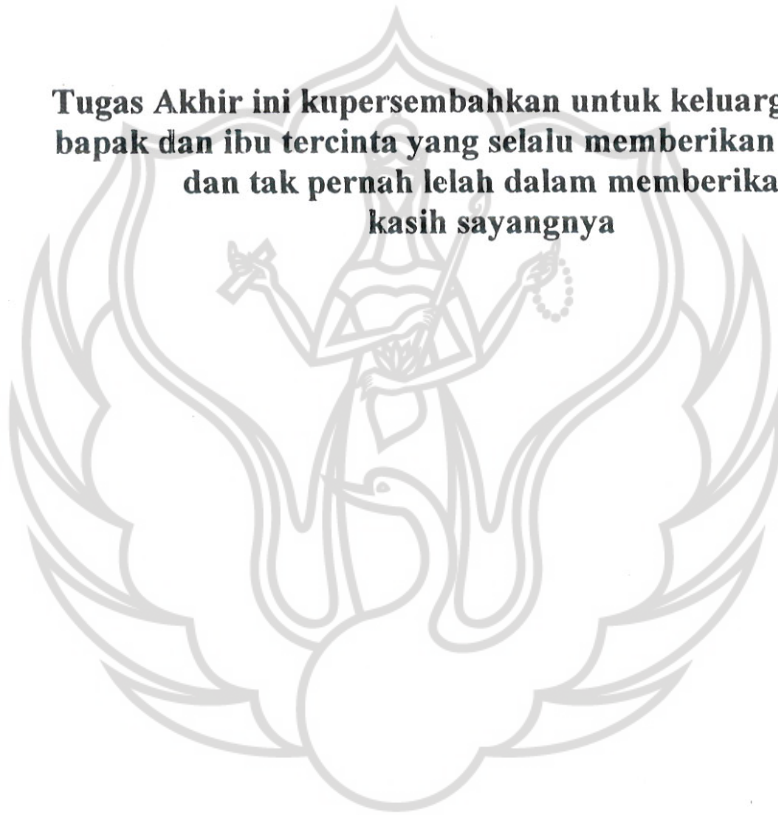
Yogyakarta, Juni 2008

Penyusun



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk keluarga tercinta  
bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan semangat  
dan tak pernah lelah dalam memberikan  
kasih sayangnya**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir, laporan tertulis dan penyelenggaraan pameran tunggal karya seni untuk melengkapi syarat dalam penyelesaian Studi di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan dan penyelenggaraan pameran ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs Soeprpto Soedjono, MFA, PhD., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh Staf Administrasi Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh Staf pengajar, Staf laboratorium dan Staf Administrasi.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Sumino, S.Sn, selaku dosen wali yang membantu kelancaran selama penulis menjalani studi di Jurusan Kriya Fakultas seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



6. Drs. M. Soehadji, Pembimbing I yang telah berkenan membimbing tugas Akhir ini.
7. Drs. A. Zaenuri, Pembimbing II yang telah turut memberikan bimbingan Tugas Akhir ini.
8. Krisnanto, S.Sn, Selaku dosen dan pemberi spirit atas terselesainya karya Tugas Akhir ini.
9. Bapak dan Ibu yang telah mendoakan dan memberi dukungan demi kelancaran Tugas Akhir ini dengan kesabarannya.
10. Terkhusus Kekasih “Titi” Tercinta terimakasih atas dukungan dan doanya.
11. Adik Soniya, dan keluargaku semua yang secara tidak langsung selalu memberi dukungannya.
12. Saudara seperjuangan, Siko,es, Simoel, Yayas, Krebo, Lebon, Pandu, Catur, Janu, Rudi, Jumali, Thukul, Soni, Nanang, Bagus, Kris Kreyap, Helly, Mas Wiwid studio 56 dan crew, Olive, Sentot dan semua teman dimanapun berada yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya sehingga terlaksana Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, doa dan bantuannya yang telah diberikan.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Penciptaan.....	6
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	18
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>20</b>
A. Data Acuan.....	20
B. Analisis.....	26
C. Rancangan Karya.....	27

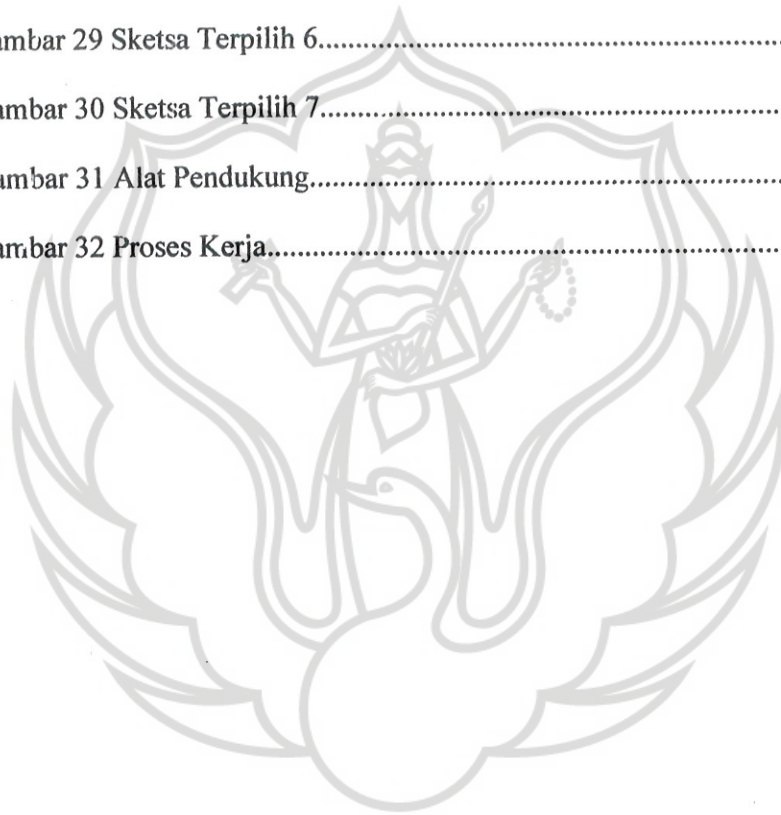
2. Sketsa Terpilih.....	42
D.. Proses Perwujudan.....	50
1. Bahan .....	52
2. Alat.....	53
3. Teknik pengerjaan.....	54
E.. Kalkulasi .....	57
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Foto diri Mahasiswa	
B. Biodata	
C. Foto Poster Pameran	
D. Foto Suasana Pameran	
E. Katalog Pameran	

## Daftar Gambar

Halaman

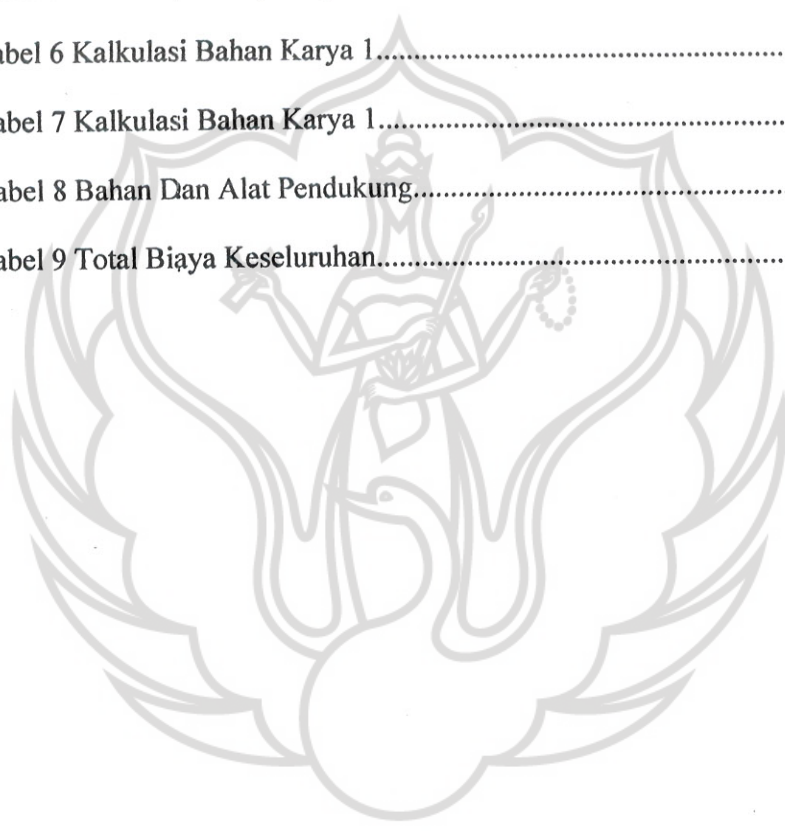
Gambar 1 Pose tubuh tampak depan dengan tattoo dilengan dan di dada.....	21
Gambar 2 Motif tattoo <i>ornament</i> pada dada.....	21
Gambar 3 Motif tattoo <i>old school</i> pada paha.....	22
Gambar 4 Motif tattoo <i>new school</i> .....	22
Gambar 5 Motif tattoo <i>oriental</i> dengan gambar naga.....	23
Gambar 6 Pose tubuh dengan tattoo <i>treeball</i> pada perut.....	23
Gambar 7 Motif tattoo <i>ghotic</i> .....	24
Gambar 8 Motif tattoo <i>ornament</i> .....	24
Gambar 9 Motif tattoo <i>biomechanic</i> .....	25
Gambar 10 Pose tubuh tampak dari belakang dengan tattoo <i>ornament</i> .....	25
Gambar 11 Sketsa Alternatif 1.....	30
Gambar 12 Sketsa Alternatif 2.....	31
Gambar 13 Sketsa Alternatif 3.....	32
Gambar 14 Sketsa Alternatif 4.....	33
Gambar 15 Sketsa Alternatif 5.....	34
Gambar 16 Sketsa Alternatif 6.....	35
Gambar 17 Sketsa Alternatif 7.....	36
Gambar 18 Sketsa Alternatif 8.....	37
Gambar 19 Sketsa Alternatif 9.....	38
Gambar 20 Sketsa Alternatif 10.....	39
Gambar 21 Sketsa Alternatif 11.....	40

Gambar 22 Sketsa Alternatif 12.....	41
Gambar 23 Sketsa Alternatif 13.....	42
Gambar 24 Sketsa Terpilih 1.....	43
Gambar 25 Sketsa Terpilih 2.....	44
Gambar 26 Sketsa Terpilih 3.....	45
Gambar 27 Sketsa Terpilih 4.....	46
Gambar 28 Sketsa Terpilih 5.....	47
Gambar 29 Sketsa Terpilih 6.....	48
Gambar 30 Sketsa Terpilih 7.....	49
Gambar 31 Alat Pendukung.....	54
Gambar 32 Proses Kerja.....	57



## Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1 Kalkulasi Bahan Karya 1.....	58
Tabel 2 Kalkulasi Bahan Karya 1.....	58
Tabel 3 Kalkulasi Bahan Karya 1.....	58
Tabel 4 Kalkulasi Bahan Karya 1.....	59
Tabel 5 Kalkulasi Bahan Karya 1.....	59
Tabel 6 Kalkulasi Bahan Karya 1.....	59
Tabel 7 Kalkulasi Bahan Karya 1.....	59
Tabel 8 Bahan Dan Alat Pendukung.....	60
Tabel 9 Total Biaya Keseluruhan.....	60



## INTISARI

Eksotisme Tubuh Manusia Sebagai Penciptaan Seni Ukir Kayu. Eksotisme adalah faham yang menonjolkan keeksotisan atau keistimewaan, sedangkan eksotis yaitu memiliki daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum. secara konseptual merupakan pengolahan dari bentuk ataupun pose dari tubuh manusia tersebut melalui pendekatan semiotic, sebuah upaya untuk mencari aspek-aspek di dalamnya. Dihadirkan melalui media kriya seni sebagai suatu ekspresi dalam memakai fenomena atau kejadian estetik dan simbolik yang ada. Pengertian bentuk eksotisme tubuh manusia tidak semata-mata pada perspektif visual maupun fungsionalnya tetapi pada konteks ini lebih pada substansinya atau pemahaman akan keindahan tubuh manusia .

Tubuh manusia sebuah objek secara visual memiliki nilai estetis yang khas, karakteristik bentuknya dan suspensinya, tidak mengarah kepada pose-pose pornografi. Citra visual yang indah dan menariklah yang ditonjolkan dalam karya tersebut dengan tambahan motif tattoo sebagai pendukung keharmonisan karya antara eksotisme dengan kesempurnaan bentuk dan warna.

Deskripsi tersebut merupakan esensi dari kesan visual yang ditimbulkan, tetapi akan lebih menarik apabila aspek intrinsik yang berkaitan dengan makna fungsionalnya. Sejarah dan keberadaannya dalam *culture* masyarakat global dapat diungkap menjadi konsep yang menarik.

Karya Tugas Akhir ini berusaha untuk mengungkap dan menyatakan aspek-aspek tersebut ke dalam konsep komunikatif, sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada publik. Kaitannya dengan karya seni fungsional dan non fungsional berupa panel dengan harapan terjadi proses apresiasi yang sinergis.

Kata Kunci : Eksotisme Tubuh Manusia, Penciptaan, Seni Ukir Kayu.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Pada umumnya manusia menginginkan bentuk atau postur tubuh yang indah. Untuk semua itu banyaklah cara yang digunakan guna mewujudkannya, karena manusia diciptakan pastilah tidak ada yang sempurna.

Ada yang melakukan upaya dengan operasi mulai dari warna kulit, mata ataupun menambah bentuk tubuh yang dianggap masih kurang dengan cara menambah silikon didalamnya supaya terlihat lebih seksi dan maco. Sekali waktu seseorang perlu datang untuk melihat art gallery atau berlibur menyisir pinggiran kota sisa kerajaan Majapahit di Mojokerto, dijamin mengagumkan. Mengagumkan karena di situ dapat dinikmati penduduk yang khusuk bekerja memahati kayu atau batu, menciptakan sebuatuk “Dewa” atau tubuh manusia adalah sesuatu yang biasa di sana.<sup>1</sup>

Kini konsep cantik perihal bentuk tubuh, terutama tertuju pada bentuk pinggul, pinggang dan perut di bawah pusar. Cantik dan indah secara fisik sebagai suatu penilaian keadaan individu di atas rata-rata dari tata nilai standar yang berlaku pada suatu masyarakat waktu tertentu, sifatnya relatif dan subyektif. Setiap individu jelas tidak sama penilaiannya, baik untuk seseorang belum tentu baik untuk individu lain, kurang bagi seseorang belum tentu kurang bagi orang lain.

---

<sup>1</sup>[www. Estetika Tubuh Manusia.com](http://www.EстетikaTubuhManusia.com) “Operasi Plastic Seni Memahat Tubuh” 20 Februari 2007 13:17.00 WIB



Dua sampai tiga abad lalu, tubuh yang indah itu adalah tubuh yang banyak tumpukan lemaknya “*Fat is beautiful*”. Era sekarang sesungguhnya masih sedikit banyak yang mengakui konsep itu, kendati ada anggapan lain bentuk tubuh yang ramping dan kuruslah (*twiggy*) yang indah. Apa yang disebut *fat is beautiful*, bukan tanpa bukti. Bertahun-tahun lalu dalam kebudayaan Mesir Kuno disebut *Rhythmic Culture* relief-relief atau patung mitos keagamaan menampilkan sosok wanita sensual yang berlemak. Di masa Renaissance, lukisan-lukisan tubuh wanita yang diciptakan pelukis pada zamannya nampak kekagumannya pada tubuh yang tertimbun lemak. Paling menonjol adalah di masa kebudayaan *Paleolithic*. Ada lebih dari 300 figur patung dewi *Venus* yang di buat sebagai simbol tempat lelaki merindukan sosok keperempuanan, watak keibuan dan tubuh sensual. Bahkan di Rusia orang juga menghormati Venus, yang mirip sebuah torso (Eliseviche Torso).<sup>2</sup>

“Suatu ide lahir di Eropa, sebuah ide yang paradoksal dalam dunia seni rupa yaitu ide bahwa kebenaran itu keras, terkadang sedih, sering melankholik “kata-kata di atas adalah ungkapan dari Julia Kristeva, ketika ia membicarakan sebuah lukisan dari abad ke-16. Ketika Humanisme Renaissance sedang dipertanyakan: lukisan Hans Holbein Yang Muda (1497-1543). *Tubuh Kristus dalam Makam*, yang bertitimpangsa tahun 1521.<sup>3</sup>

Di sini pelukis hanya menggambarkan imajinasi sendiri dalam berkarya, bahkan kita tidak tahu persis ukuran atau bentuk tubuh Kristus tersebut. Di sana

---

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>Julia Kristeva, “*Holbein’s Dead Christ*”, dalam *Fragments for a History of the Human Body*, Part One, ed. Michel Feher, (New York: Urzone, 1989), p. 239 dst.

Hans Holbein membuat sosok tubuh yang kurus tergeletak terbujur kaku dengan mata memandang ke atas dan tubuh penuh luka. Apakah seperti itu bentuk tubuh Kristus?

Dari karya Holbein di atas anda bersua dengan tubuh yang menjadi korban dan korban yang menanggung sakit amat sangat. Dari semua itu penulis dapat menyimpulkan bahwasanya keindahan tubuh seseorang tidak dipandang dari postur tubuh seseorang melainkan dari dalam diri pribadi masing-masing atau disebut juga *Inner Beauty*. Pada saat seniman mengalami pengalaman-pengalaman yang unik dan aneh maka dari situlah sebuah ide muncul yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya yang tampil dengan apa adanya berdasarkan fakta atau pengalaman yang terjadi pada saat itu juga.<sup>4</sup>

Di sini penulis menempatkan pengaguman pada keindahan tubuh yang beraneka ragam yang diaplikasikan atau digabungkan lagi dengan desain tattoo yang menempel pada bagian-bagian tubuh sebagai dasar utama dalam penciptaan karya seni. Tentu saja hal ini didukung dengan pengalaman yang dirasakan oleh penulis, fenomena yang terlihat disekitar penulis, perenungan yang dalam serta dorongan inspirasi yang timbul.

Tattoo atau dalam bahasa Tahiti “tatu” yang konon artinya tanda. Walaupun bukti-bukti tattoo itu tidak terlalu banyak, tetapi para ahli mengambil kesimpulan bahwa seni tattoo itu sudah ada sejak 12.000 tahun Sebelum Masehi. Jaman dahulu tattoo semacam ritual bagi suku-suku seperti Maori, Inca, Ainu, Polynesians dll. Tattoo tertua berasal dari Mesir, pada zaman Mesir kuno pada

---

<sup>4</sup>Eliane Scarry, *The body in Pain* (New York: Oxford University Press, 1985), p. 6-12

Piramid terdapat gambar-gambar tattoo. Dari bangsa Mesir itulah jadi biang tumbuh suburnya tattoo didunia, karena pada masa itu Mesir merupakan bangsa terkuat yang akhirnya menyebar luas seperti kedaerah Yunani, Persia, dan Arab.

Bangsa Yunani kuno memakai tattoo sebagai tanda pengenalan para anggota badan intelijen mereka alias mata-mata perang pada saat itu. Di sini tattoo menunjukkan pangkat dari simata-mata tersebut. Berbeda dengan bangsa Romawi, mereka memakai tattoo sebagai tanda bahwa seseorang itu berasal dari golongan budak, dan tattoo juga dirajahi kesetiap tubuh para tahanannya. Suku Maori di New Zealand membuat tattoo berbentuk ukiran-ukiran spiral pada wajah dan pantat.”<sup>5</sup>

Kalau di China tattoo alias *wen shen* atau raja muncul sekitar tahun 2000 Sebelum Masehi. *Wen shen* konon artinya “akupuntur badan”. Perlu diketahui, sama seperti bangsa Romawi bangsa China kuno memakai tattoo untuk menandakan bahwa seseorang pernah dipenjara. Walaupun dulu tattoo dianggap sebagai hal yang tabu dan jelek, sekarang ini tattoo dianggap sebagai sesuatu yang trendi dan modis. Seperti halnya banyak sekarang ini dijumpai para artis yang memakai tattoo seperti tattoo gambar “yang memindahkan kanvas lukis” keseluruhan badan.<sup>6</sup>

Di Vietnam tattoo sangat digemari para kalangan muda, padahal dulu disana tattoo juga dianggap sebagai sesuatu yang identik dengan narapidana. Tetapi sekarang tidak, banyak para kaum pria ataupun perempuan yang merajahi

---

<sup>5</sup>www. Tattoo. com “Sejarah Tattoo” 20 Februari 2007 13:16:00 WIB

<sup>6</sup>www.pikiran-rakyat.com “Perjalanan Panjang Tattoo dari Mesir Hingga Mentawai” 20 Februari 2007 13:17:00 WIB

tubuhnya dengan tattoo supaya terlihat seksi. Kebanyakan di sana para pelacurlah yang memakai tattoo, meskipun banyak juga perempuan biasa.<sup>7</sup>

Dan ketika tattoo menjadi trend, banyak orang dengan bangga melakukannya. Merhiasi setiap bagian tubuhnya, termasuk yang paling rahasia sekalipun. Sesuatu yang lama setelahnya tertimbun, selalu muncul kembali dengan sensasi yang sering kali mendebarkan. Kehadirannya kembali dengan sifatnya yang sesungguhnya, membuat waktu itu tidak lagi sebagai suatu hukum yang mekanis.<sup>8</sup>

Dari gejala atau kejadian ini, penulis tertarik dengan mengangkat eksotisme tubuh manusia dalam karya kriya tersebut menjadi sebuah wawasan baru dalam bidang seni dengan media kayu dalam wujud karya fungsional ataupun non fungsional.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Memperkaya wawasan baik dari filosofi maupun kreativitas penulis.
- b. Sebagai media penghambaan dan pengaguman terhadap keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Sebagai media visualisasi imajinasi penulis yang dapat menenteramkan jiwa.
- d. Sebagai syarat kelulusan studi S1 Kriya Seni.
- e. Sebagai sumbangsih untuk menambah kekayaan ragam kriya kayu.

---

<sup>7</sup>www.media-Indonesia.com."Operasi Plastik " 20 Februari 2007 13: 17.00 WIB

<sup>8</sup>www.pikiran-rakyat.com."Tattoo di Masyarakat Dayak" 20 Februari 2007 13: 17.00 WIB

- f. Mencoba menghadirkan alternatif seni kriya yang sesuai dan sensitif terhadap keadaan dan perubahan zaman sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban akademis.
- g. Mencoba menyampaikan pesan tentang estetika tubuh dalam kriya dan tattoo untuk perkembangannya dikemudian hari.

## 2. Manfaat

Diharapkan dari karya yang tersaji pada tugas akhir kali ini dapat diterima, dimengerti dan dinikmati oleh masyarakat luas. Sehingga dapat di jadikan referensi visual, kehadirannya sebagai sebuah karya seni di harapkan mampu membangun kesadaran masyarakat terutama untuk generasi muda agar lebih mengenal sejarah yang syarat nilai kebudayaan yang estetik sebagai upaya untuk pengenalan dan pelestarian dari budaya tersebut.

## C. Metode Penciptaan

Sebuah metode yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam setiap penciptaan karya seni, untuk menunjang dalam proses penciptaan di perlukan beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

### 1. Pendekatan *Historis*

Pendekatan *Historis* yang digunakan dalam penciptaan karya ini dengan mencari sumber sejarah yang otentik dan lengkap tentang sejarah panjang tattoo sebagai sarana pendukung terciptanya karya kriya tersebut, sehingga menjadikan sebuah keselarasan dari segi bentuk potongan tubuh

dengan motif tattoo tersebut menjadi satu kesatuan yang harmoni dan sempurna. Semua itu dapat diperoleh dari majalah maupun situs internet yang berhubungan dengan eksotisme tubuh manusia maupun sejarah tattoo tersebut.

## 2. Pendekatan *Eksploratif*

Pendekatan *Eksploratif* dalam perwujudan karya ini, berupa eksplorasi langsung dari bentuk aslinya kemudian diterapkan dalam potongan-potongan kayu dengan mengacu pada bentuk-bentuk eksotisme yang enak dinikmati oleh semua orang dengan menggunakan acuan gambar yang sudah ada untuk diterapkan dalam perwujudan karya.

## 3. Pendekatan *Ekspresif*

Pendekatan *Ekspresif* dalam perwujudan karya ini berupa pengungkapan bentuk-bentuk melalui sketsa atau gambar, merupakan aktivitas dari gagasan-gagasan berdasar imajinasi yang mendorong proses kreatif.

## 4. Pendekatan *Estetis*

Pendekatan aspek-aspek pengorganisasian unsur-unsur desain, berupa penggalian karakter bentuk yang di implementasikan ke dalam konsep penciptaan yang berdasar pada konsep estetik, meliputi pertimbangan proposi, kesatuan, keseimbangan, serta harmoni bentuk karya yang di ciptakan. Yang di kemudian diterapkan ke dalam sebuah karya dengan mempertimbangkan bahan yang akan dipergunakan untuk membuat karya tersebut.

## 5. Pendekatan semiotik

Pendekatan Semiotik dalam konsep karya ini, yaitu dengan menerapkan analisis tanda beserta ruang lingkungannya. Dalam konteks ini lebih di tetapkan pada motif-motif simbolik pada tattoo yang di aplikasikan ke dalam potongan-potongan tubuh manusia tersebut, yang meliputi obyek acuan, hubungan antara tanda dengan acuan, interpretasi yang mungkin, hubungan tanda dengan interpretasinya.

